

PENDAPATAN NELAYAN *GILL NET* DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Elfira Rahmadani*), Hasman Hasyim**), Rulianda P. Wibowo**)

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- **) Staf Pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang laut lainnya / tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan. Tujuan Penelitian adalah menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan kapasitas muat kapal (GT)) terhadap pendapatan nelayan dan menganalisis tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena kecamatan Teluk Nibung merupakan daerah nelayan *Gill Net* paling banyak. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, jumlah sampel 40 orang. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya produksi, hasil tangkapan dan kapasitas muat kapal (GT) merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan lama bernelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Rata-rata pendapatan bersih setiap nelayan adalah sebesar Rp.1.029.315/melaut atau Rp.3.087.945/bulan (dengan catatan 3 kali melaut/ bulan).

Kata Kunci : Biaya Produksi, Hasil Tangkapan, Kapasitas Muat Kapal dan Pendapatan

ABSTRACT

Fishermen are people who are actively doing work in fishing operations and other marine animals / aquatic plants. The level of fishermen's welfare is largely determined by the catch. The objectives of the study were to analyze the influence of socioeconomic factors (age, education, number of dependents, length of fishery, production cost, catch, fish price and shipload capacity (GT)) to fisherman income and to analyze the income level of fishermen in the study area.

The research method used is multiple linear regression analysis and descriptive analysis. The determination of the research area is done purposively (purposely) because Teluk Nibung sub-district is the most Gill Net fishing area. Sampling done by purposive sampling, the sample size was 40 people. The data obtained are primary and secondary data. The result of this research concludes that production cost, catch and ship loading capacity (GT) are significant factors to Gill Net fisherman's income in Teluk Nibung sub-district of Tanjung Balai Municipality. Age, education, number of dependents, and duration of fishing did not significantly affect the income of Gill Net fishermen in Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. The average net income of each fisherman is Rp.1.029.315 / sea or Rp.3.087.945 / bulan (with a record 3 times to go to sea / month).

Keywords: Production Cost, Catch, Ship's Loading Capacity And Revenue

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar atau negara kepulauan terbesar di dunia. Laut dapat berfungsi sebagai sumber kehidupan, penyediaan makanan, obat-obatan, dan bahan-bahan material. Laut juga sebagai media transportasi dan komunikasi sehingga akan mempunyai kontribusi dalam perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Negara maritim dan negara kepulauan dikaitkan dengan wilayah laut / kelautan yang luas. Maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan mata pencarian penduduk Indonesia sebagian besar adalah sebagai Nelayan (Nasution, 2005).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang laut lainnya / tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan. Banyaknya hasil tangkapan menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh seorang nelayan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi suatu keluarga. Maka tingkat pemenuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh pendapatan yang di terima oleh seorang nelayan.

Tabel 1. Produksi Perikanan Menurut Asal Tangkapan Kota Tanjung Balai

Produksi Perikanan	Produksi Perikanan menurut Asal Tangkapan di Kota Tanjungbalai (Ton)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Darat (Budidaya)	54.10	43.94	34.30	48.86	105.37	183.56
Darat (Perairan Umum)	34.86	35.38	33.28	0	2.82	17.23
Laut	35381	36629	31106	32849.14	33019.3	33873
Jumlah	35469.96	36708.04	31174	32898	33127.49	34074

Sumber : BPS Kota Tanjung Balai, 2018

Menurut Wahyono et. al (2001) pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (uncertainty) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan kapasitas muat kapal (GT) terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kec. Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan *Gill Net* di Kec. Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun

budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004).

Menurut Suratiyah (2015), Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali.

$$\text{Penerimaan} = Y \times P_y$$

Dimana :

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga per kesatuan

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani (Soekartawi dkk, 2011).

Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)
VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

Menurut Ahmad dan Yana (2015), keuntungan (besar-kecil) bergantung pada besar total pendapatan (TR) dibandingkan dengan besar kecilnya total biaya (TC). Secara matematis keuntungan dapat ditulis :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan
TR = Total penerimaan
TC = Total biaya

Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor Sosial Ekonomi

Umur

Seseorang yang berumur 15 tahun keatas maka bisa disebut sebagai nelayan. Apabila seseorang dianggap nelayan yang telah berumur 15-30 tahun, diatas 30 tahun dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman (Kusnadi, 2003).

Menurut Hasyim (2006) umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan dinilai sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian yang baru, karena pendidikan merupakan saran belajardimana selanjutnya diperkirakan menanamkan sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang modern. Banyaknya atau lamanya sekolah/ pendidikan yang diterima seseorang

akan berpengaruh terhadap kecakapannya dalam pekerjaan tertentu. Sudah tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga (Soekartawi, 1999).

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani (Daniel, 2002).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan adalah jumlah tanggungan, jika jumlah tanggungan banyak maka beban ekonomi keluarga akan semakin berat, sehingga memacu seseorang dalam rumah tangga yang merupakan kejadian riil yang dialami oleh suami. Sifat pekerjaan yang berpengaruh pada pendapatan kepala rumah tangga adalah bersifat tidak tetap (Sudarmini, 2006).

Lama Bernelayan

Pengalaman adalah seseorang yang telah menekuni pekerjaannya selama beberapa tahun, seseorang nelayan yang telah menekuni pekerjaannya 15 sampai 30 tahun, dapat dianggap nelayan yang berpengalaman dan dapat dijadikan pawang (Rangkuti, 1995).

Suatu aspek yang juga menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan (Arliman, 2013).

Pengalaman melaut nelayan juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan. Faktor pengalaman, menurut Foster (2001). Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas sebuah pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik.

Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi (sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, alat tangkap yang digunakan, serta

bahan bakar untuk perahu. Dan juga dalam prasarana pendukung nelayan dipakai untuk modal membeli es, keranjang ikan, serta perbekalan makan yang dibawa (Mulyadi, 2005). Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka makin besar juga hasil produksi yang didapat sehingga pendapatan juga meningkat.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ditujukan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan dalam pengetahuan teknik maupun alokasi dana input agar mencapai output yang maksimal.

Menurut Suhartati dalam buku Teori Ekonomi Mikro (2003) menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya. Teori tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nelayan dimana jika dapat memilih, nelayan tentu akan memilih tingkat output yang maksimum dan terus bertambah setiap harinya. Seperti halnya teori tentang total revenue (TR) yang dikemukakan oleh Roger (2000) yang menyatakan bahwa berbagai harga persatuan (Unit) kali jumlah permintaan. Inilah besarnya pendapatan yang diterima oleh penjual suatu produk yang berharga, P untuk sejumlah Q satuan yang terjual. Pendapatan marginal (marginal revenue, MR) didefinisikan sebagai besarnya perubahan pendapatan total berkaitan dengan perubahan satu-satuan jumlah penjualan. Berdasarkan teori Roger tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan maka semakin besar potensi pendapatan yang diperoleh nelayan. Ikan diartikan sebagai unit output yang mampu menghasilkan pendapatan yang diterima nelayan sehingga semakin banyak tangkapan ikan maka semakin banyak pula potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Harga Ikan

Harga pada kondisi yang ideal adalah harga yang mampu mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara optimal. Harga tersebut akan memberikan kesejahteraan tertinggi bagi produsen dan konsumen (surplus total) (Sunaryo, 2001).

Harga ikan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan. Hal ini sesuai dengan konsep elastisitas, biasanya elastisitas diinterpretasikan yaitu jika terjadi suatu kelangkaan terhadap suatu barang maka harga akan tinggi, dan jika terjadi panen raya maka dapat dipastikan harga akan rendah (Sunaryo, 2001).

Kapasitas Muat Kapal (GT)

Hubungan fisik antara input dan output untuk suatu macam produksi dapat diungkapkan dengan menggunakan konsep fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan output atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan persatuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber – sumber daya yang dipakai dalam produksi (Reksoprayitno, 2000).

Penelitian Terdahulu

Prama Taufiq Yudishtira (2001) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Studi Kasus : Nelayan di Daerah Tingkat II Kotamadya Sibolga)”. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear dan uji t.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja, yaitu Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Alasan memilih Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai adalah dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan satu-satunya nelayan yang menggunakan alat tangkap *Gill Net* di Kota Tanjung Balai.

Metode Penentuan Sampel

Responden sampel dipilih *purposive* (sengaja) yaitu wawancara yang dilakukan terhadap sampel yang dipilih dengan cara sengaja. Jumlah sampel ditentukan yakni jumlah responden keseluruhan berjumlah 40 responden. Hal ini didasari oleh pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2011:90) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500.”

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tanjung Balai, Kantor Camat Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, Badan Pusat Statatistika Kota Tanjung Balai dan Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis 1, terdapat pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan kapasitas muat kapal (GT)) terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dengan menggunakan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \mu$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan
β_0	=	Intercept
β_1, \dots, β_4	=	Koefisien regresi
X1	=	Umur (Tahun)
X2	=	Pendidikan (Tahun)
X3	=	Jumlah tanggungan (Jiwa)
X4	=	Lama Bernelayan (Tahun)
X5	=	Biaya Produksi (Rp)
X6	=	Harga Ikan (Rp)
X7	=	Hasil Tangkapan (Ton)
X8	=	Kapasitas muat kapal (GT)
μ	=	Standar Error

Untuk membuktikan hipotesis 2, bagaimana tingkat pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung balai digunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Hasil estimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2194529,695	-3,347	0,002	
Umur	13175,213	1,117	0,272	Tidak nyata
Pendidikan	17536,765	0,832	0,412	Tidak nyata
Jumlah tanggungan	2508,685	0,058	0,954	Tidak nyata
Lama bernelayan	11026,800	1,310	0,200	Tidak nyata
Biaya produksi	86,547	3,564	0,001	Nyata
Hasil tangkapan	402,820	5,669	0,000	Nyata
Harga ikan	0,008	0,120	0,905	Tidak nyata
Kapasitas muat kapal (GT)	35154,488	2.438	0,021	Nyata
R Square = 0,803				
F_{hitung} = 15,817			0,000	

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel2 , diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -194529,695 + 13175,213 X_1 + 17536,765 X_2 + 2508,685 X_3 + 11026,800 X_4 + 86,547 X_5 + 402,820 X_6 + 0,008 X_7 + 35154,488 X_8$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nelayan

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Pendidikan (Tahun)

X3 = Jumlah tanggungan (Jiwa)

X4 = ` Lama bernelayan (Tahun)

X5 = Biaya produksi (Rp)

X6 = Hasil tangkapan (Kg)

X7 = Harga ikan (Rp)

X8 = Kapasitas muat kapal (GT)

Dari hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien intersep (konstanta) adalah sebesar -194529,695. Hal ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan variabel bebas umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan kapasitas muat kapal (GT) terhadap variabel terikat pendapatan nelayan adalah sebesar -194529,695. Atau apabila nilai variabel bebas umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bernelayan, biaya produksi, hasil tangkapan, harga ikan dan teknologi (GT) sama dengan nol ($= 0$), maka nilai variabel terikat pendapatan nelayan adalah sebesar Rp. -194529,695.

Proses Pengujian Pengaruh Variabel Pengaruh Umur (X1) terhadap Pendapatan Nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar 0,272 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel umur secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata umur nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai adalah 43,3 tahun, umur bukan menjadi faktor yang sangat berpengaruh.

Proses Pengujian Pengaruh Variabel Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Pendapatan Nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar 0,412 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa berapa lama pendidikan yang diterima nelayan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, karena untuk menjadi nelayan Gill Net itu sendiri tidak memerlukan ijazah melainkan hanya mengandalkan kekuatan fisik.

Proses Pengujian Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan (X3) Terhadap Pendapatan Nelayan Gill Net Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar 0,954 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti

variabel jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa rata-rata jumlah tanggungan nelayan adalah sebanyak 4 jiwa yang terdiri dari istri dan 3 orang anak yang tidak semuanya ikut andil dalam meningkatkan pendapatan.

Proses Pengujian Pengaruh Lama Bernelayan (X4) terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar $0,200(\leq 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel lama bernelayan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian saya, seberapa lama pun nelayan bernelayan jika dia tidak memiliki modal dan hanya bekerja pada kapal yang sama, tidak beralih kepada kapal yang lebih besar maka pendapatan yang di peroleh pun tidak akan melebihi batas maksimal dari kapal yang biasa dipakai nelayan tersebut.

Proses Pengujian Pengaruh Biaya Produksi (X5) terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar $0,001(\leq 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan semakin banyak biaya yang dikeluarkan menandakan semakin besar juga kapal yang digunakan dan juga areal penangkapan ikan juga semakin luas, sehingga walaupun biaya yang dikeluarkan besar, tapi pendapatan yang diterima juga besar.

Koefisien regresi variabel biaya produksi bertanda positif sebesar 86,547, maka setiap adanya kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 1000 maka akan meningkatkan pendapatan nelayan *Gill Net* sebesar Rp. 86.547.

Proses Pengujian Pengaruh hasil Tangkapan (X6) terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar $0,000(\leq 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

variabel umur secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semakin banyak hasil tangkapan nelayan maka akan semakin besar penerimaan yang diterima dan secara tidak langsung pendapatan juga akan meningkat. Hasil tangkapan merupakan variabel penting dalam menentukan hasil pendapatan.

Koefisien regresi variabel biaya produksi bertanda positif sebesar 402,820, maka setiap adanya kenaikan hasil tangkapan sebesar Rp. 1000 maka akan meningkatkan pendapatan nelayan *Gill Net* sebesar Rp. 402.820.

Proses Pengujian Pengaruh Harga Ikan (X7) terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar 0,905 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel umur secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian hal ini disebabkan bahwa hasil tangkapan nelayan yang berfluktuasi, sehingga naiknya harga ikan tidak menjadi tolak ukur pendapatan juga naik, malah naiknya harga ikan biasanya terjadi kelangkaan.

Proses Pengaruh Kapasitas Muat Kapal (GT) (X8) terhadap Pendapatan Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Y)

Dari estimasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi t adalah sebesar 0,021 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel kapasitas muat kapal secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setiap kapal besar cenderung pendapatannya juga besar. Hal ini karena daya tampung ikan juga besar.

Koefisien regresi variabel biaya kapasitas muat kapal bertanda positif sebesar 35154,488, maka setiap adanya kenaikan kapasitas muat kapal sebesar 1 GT maka akan meningkatkan pendapatan nelayan *Gill Net* sebesar Rp. 35.154,488.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya produksi, hasil tangkapan dan kapasitas muat kapal (GT) merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan lama bernelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.
2. Rata-rata pendapatan bersih setiap nelayan *Gill Net* di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai adalah sebesar Rp.1.029.315/melaut atau Rp.3.087.945/bulan (dengan catatan 3 kali melaut / bulan).

Saran

1. Kepada Pemerintah
Memberikan subsidi bahan bakar dan alat tangkap *Gill Net* bagi nelayan secara merata.
2. Kepada Nelayan
Nelayan agar bekerja pada kapasitas muat kapal yang lebih besar.
3. Kepada Peneliti selanjutnya
Diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai analisis efisiensi tata niaga hasil laut di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai yang belum dimasukkan kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. Dan Rohmana, Y. 2015. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Bandung : Rizqi Press.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Kelautan Dan Perikanan. 2014. *Kajian Strategis Pengolaan Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta.
- Fooster, B. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, Jakarta & PPM

- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (studi kasus : Desa Dolok Sanbu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian Bolume 18 (1). Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.
- Imron, M 2003. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan Dalam*. Penerbit PMB-LIPI Jakarta.
- Kusnadi, M,A., 2003. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan, Bantul.
- Nasution, Arif. DKK. 2005. *Isu-isu Kelautan Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Rangkuti. 1995. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan, Pasca Sarjana KPK*. IPB-USU. Bogor
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada
- Sunaryo, T. *Ekonomi Manajerial, Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Erlangga. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyono, A., I.G.P. Antariksa, M., Imron., R. Indrawasih, dan Sudiyono. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo, Jogjakarta.